



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN	iii
PRAKATA	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR TABEL	xi
ARTI LAMBANG DAN SINGKATAN	xii
INTISARI	xiii
ABSTRACT	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	3
1.3 Maksud dan Tujuan	3
1.3.1 Maksud	3
1.3.2 Tujuan	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	4
1.6 Batasan Penelitian	5
1.7 Lokasi Penelitian	5
1.8 Peneliti Terdahulu	6



BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Geologi Regional	9
2.1.1 Stratigrafi Regional	9
2.1.2 Struktur Geologi Regional	9
2.2 Seismisitas dan Sejarah Kegempaan	11
2.3 Konsep dan Batasan Fasies	13
2.4 Karakter fasies sungai, dataran banjir, pantai, gumuk pasir, dan estuari	15
2.5 Likuifaksi	16
2.5.1 Studi Laboratorium	16
2.5.2 Faktor Pengontrol Likuifaksi	17
2.5.2.1 Intensitas dan durasi gempabumi	18
2.5.2.2 Umur geologi endapan	16
2.5.2.3 Kondisi muka airtanah.....	19
2.5.2.4 Faktor lain.....	20
2.5.3 Deformasi Setelah Likuifaksi.....	21
2.5.4 Prediksi Potensi Likuifaksi Berdasarkan Uji <i>Standard Penetration</i> <i>Test (SPT)</i>	22
2.5.5 Sejarah singkat perkembangan metode.....	23
2.5.6 <i>Unified Soil Classification System (USCS)</i>	24
2.6 Hipotesis.....	26
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	27
3.1 Alat dan Bahan Penelitian	27
3.1.1 Alat.....	27



3.1.2 Bahan	27
3.2 Rancangan Penelitian	27
3.3 Jenis Penelitian.....	28
3.4 Tahapan Penelitian	28
3.4.1 Tahap Pendahuluan	28
3.4.2 Tahap Pengumpulan Data	28
3.4.2.1 Pemetaan geologi kuarter	28
3.4.2.2 Pemboran inti dan tes SPT.....	29
3.4.2.3 Pengukuran kedalaman muka airtanah	30
3.4.3 Tahap Analisis	30
3.4.3.1 Analisis fasies sedimen.....	30
3.4.3.2 Analisis mekanika tanah.....	30
3.4.3.3 Analisis pemicu likuifaksi	31
3.4.4 Tahap Penulisan Laporan.....	35
BAB IV PENGUTARAAN DATA.....	37
4.1 Lokasi Pengamatan untuk Pemetaan Geologi Kuarter.....	37
4.2 Log Stratigrafi	39
4.2.1 Log Stratigrafi BH-2	39
4.2.2 Log Stratigrafi BH-3	41
4.2.3 Log Stratigrafi BH-4	44
4.3 Pemboran Geoteknik dan Investigasi Geologi.....	46
4.4 Kedalaman Muka Airtanah	50
4.5 Analisis Laboratorium Mekanika Tanah.....	50



4.5.1 Ukuran Butir	50
4.5.1.1 Ukuran butir BH-2.....	51
4.5.1.2 Ukuran butir BH-3.....	54
4.5.1.3 Ukuran butir BH-4.....	56
4.6 Data PGA Yogyakarta.....	59
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	60
5.1 Geologi Daerah Penelitian	60
5.2 Fasies dan Sedimentasi Endapan	62
5.3 Analisis Pemicu Likuifaksi	69
5.4 Potensi Deformasi Tanah dan Mitigasi	89
5.4.1 Potensi Deformasi	89
5.4.2 Mitigasi Bahaya Likuifaksi.....	92
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....	98
6.1 Kesimpulan	98
6.2 Saran Penelitian.....	99
DAFTAR PUSTAKA	100
LAMPIRAN	
Lampiran 1. Data Uji SPT BH-2	
Lampiran 2. Data Uji SPT BH-3	
Lampiran 3. Data Uji SPT BH-4	
Lampiran 4. Rangkuman Uji Laboratorium BH-2	
Lampiran 5. Rangkuman Uji Laboratorium BH-3	
Lampiran 6. Rangkuman Uji Laboratorium BH-4	



Lampiran 7. Tabel Analisis Pemicu Likuifaksi BH-2

Lampiran 8. Tabel Analisis Pemicu Likuifaksi BH-3

Lampiran 9. Tabel Analisis Pemicu Likuifaksi BH-4

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Indikasi terjadinya likuifaksi saat gempa bumi Yogyakarta 27 Mei 2006 (foto: Konagai dkk., 2007).....	2
Gambar 2. Lokasi daerah penelitian (liniasi warna merah) dalam peta RBI Lembar Brosot (Bakosurtanal, 1998)	6
Gambar 3. Peta Geologi Regional Yogyakarta (Rahardjo dkk., 1995).....	10
Gambar 4. Distribusi sejarah kegempaan di Pulau Jawa (Karnawati dkk., 2008).....	13
Gambar 5. Klasifikasi tanah menurut <i>USCS</i>	24
Gambar 6. Bagan Alir Penelitian	36
Gambar 7. Peta Lintasan Pengamatan.....	38
Gambar 8. Log BH2	40
Gambar 9. Log BH3	43
Gambar 10. Log BH4	45
Gambar 11. Nilai N-SPT BH-2	47
Gambar 12. Nilai N-SPT BH-3	48
Gambar 13. Nilai N-SPT BH-4	49
Gambar 14. Diagram Distribusi Ukuran Butir BH-2	53
Gambar 15. Diagram Distribusi Ukuran Butir BH-3	55



Gambar 16. Diagram Distribusi Ukuran Butir BH-4	58
Gambar 17. Peta percepatan puncak (PGA) di batuan dasar untuk probabilitas terlampaui 10% dalam 50 tahun (Irsyam dkk., 2010).....	59
Gambar 18. Peta Geologi Kwartir Daerah Penelitian	61
Gambar 19. Peta Lokasi Cross Section antar titik bor	65
Gambar 20. Korelasi fasies antara BH-3 dengan BH-2	66
Gambar 21. Korelasi fasies antara BH-4 dengan BH-2	67
Gambar 22. Korelasi fasies antara BH-3 dengan BH-4	68
Gambar 23. Peta Kedalaman Muka airtanah di daerah penelitian	70
Gambar 24. Peta Kerentanan Likuifaksi di Daerah Penelitian	72
Gambar 25. Analisis pemicu likuifaksi pada BH2 untuk skenario 6,3 Mw dan 0,40g.....	75
Gambar 26. Analisis pemicu likuifaksi pada BH3 untuk skenario 6,3 Mw dan 0,40g.....	76
Gambar 27. Analisis pemicu likuifaksi pada BH4 untuk skenario 6,3 Mw dan 0,40g.....	77
Gambar 28. Kesebandingan analisis pemicu likuifaksi dengan fasies BH-2.....	82
Gambar 29. Kesebandingan analisis pemicu likuifaksi dengan fasies BH-3.....	83
Gambar 30. Kesebandingan analisis pemicu likuifaksi dengan fasies BH-4.....	84
Gambar 31. Korelasi Zona Lemah antara BH3 dengan BH2.....	85
Gambar 32. Korelasi Zona Lemah antara BH4 dengan BH2.....	86
Gambar 33. Korelasi Zona Lemah antara BH3 dengan BH4.....	87
Gambar 34. Diagram pagar zona potensi terlikuifaksi.....	88



Gambar 35. Chart untuk estimasi penurunan muka tanah (Tokimatsu dan Seed, 1987	91
Gambar 36. Alternatif metode <i>improvement</i> (Mitchell, 2008)	93
Gambar 37. $(N_1)_{60}$ pada masing-masing titik bor	94
Gambar 38. Rentang ukuran butir dan zona potensi terlikuifaksi.....	97

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Sejarah Kegempaan di daerah Pulau Jawa dan sekitarnya (Elnashai dkk, 2006)	12
Tabel 2. Estimasi tingkat kerentanan likuifaksi endapan berdasarkan umur geologi dan lingkungan pengendapan (Youd dan Perkins, 1978)	19
Tabel 3. Hubungan Kedalaman Muka Airtanah dengan Kerentanan Likuifaksi (Youd dkk., 1979).....	20
Tabel 4. Jenis-jenis deformasi tanah (Castro, 1987)	22
Tabel 5. Potensi deformasi tanah berdasarkan SPT N_{60} (Seed dkk., 1985).....	89



ARTI LAMBANG DAN SINGKATAN

Simbol	Definisi
a_{max}	Percepatan puncak muka tanah
C_B	Koreksi diameter lubang bor uji SPT
C_E	Faktor koreksi rasio energi uji SPT
C_N	Faktor koreksi untuk menghitung tekanan overburden SPT
C_R	Koreksi panjang stang bor uji SPT
C_S	Faktor koreksi untuk sampler liners uji SPT
CRR	Rasio tahanan siklik
CRR_M	Rasio tahanan siklik pada magnitudo gempabumi tertentu
CSR	Rasio tegangan siklik gempa
D_R	Densitas relatif
ER	Nilai energi rasio terukur uji SPT
FC	Konten butir halus
FS	Faktor keamanan
FS_{liq}	Faktor keamanan terhadap pemicu likuifaksi
H	Kedalaman ke lapisan yang terlikuifaksi
K_σ	Koreksi faktor tekanan overburden
M	Magnitudo gempa
MSF	Faktor skala magnitudo gempabumi
N	Angka pukulan
$(N_1)_{60}$	Koreksi jumlah pukulan uji SPT terhadap ER = 60% dan tegangan efektif overburden 1 atm
$(N_1)_{60cs}$	Penyetaraan $(N_1)_{60}$ pasir untuk menghitung CRR
r_d	Koefisien pengurangan <i>shear stress</i>
z	Kedalaman
σ_{vc}	Tegangan total vertikal
σ'_{vc}	Tegangan efektif vertikal
γ_b	Berat volume basah
γ_d	Berat volume kering